

## **Pengaruh *Economic Value Added*, *Financial Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk**

Oleh :

**1) Lucky Lukman**

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur Jakarta  
lucky\_lukman@borobudur.ac.id

**2) Mohamad Solihin**

Mahasiswa Pascasarjana Magister Manajemen  
Universitas Borobudur Jakarta, Mohamadsolihin50@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The background of problem in this research is stock price of PT. Summarecon Agung experienced a comprehensive decline, increased Financial leverage, declining Return on Assets and a declining Return on Equity, which was due to a decrease in net income.*

*The purpose of this study is to examine and analyze the fundamentals of the company's financial factors against stock price movements of real estate and property companies.*

*The results showed that simultaneously Economic Value Added, Financial Leverage (Debt Equity Ratio), Return on Assets and Return on Equity have a significant effect on stock price. Economic Value Added, Return on Assets and Return on Equity partially have a significant and positive effect on Stock Price, while Debt Equity Ratio partially has a significant and negative effect on Stock Price.*

*Keywords : Economic Value Added, Financial Leverage (Debt Equity Ratio), Return on Assets dan Return on Equity, Stock Price.*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu *booming* investasi yang berkembang pesat di Indonesia saat ini adalah investasi di sektor properti. Indonesia masih menjadi negara tujuan untuk investasi di bidang properti. Hal itu terlihat dari banyaknya investor dari negara lain yang berminat menanamkan modalnya dalam bidang properti di negara ini. Geliat pertumbuhan investasi di sektor properti tidak hanya terjadi di Jabodetabek saja. Banyak daerah-daerah diluar pulau Jawa yang sektor propertinya mulai berkembang, seperti Riau, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Utara.

Bisnis properti di Indonesia tak ubahnya dengan berjualan kacang goreng, dengan permintaan sangat tinggi bidang properti membuat para investor terus berdatangan ke Indonesia, apalagi dengan didukung pertumbuhan ekonomi yang sangat stabil, membuat Indonesia menjadi incaran para investor properti. Sektor properti dan real estate merupakan salah satu sektor terpenting di suatu negara. Hal ini dapat dijadikan indikator

untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Menurut Santoso (2009) Industri properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang memberikan sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian suatu negara. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang sektor properti dan real estate mengindikasikan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia.

Indonesia pun tercatat sebagai salah satu negara yang mengalami akselerasi industri properti yang tinggi, selain Tiongkok, India, Rusia, dan Brasil. Di tahun 2012 Indonesia menempati urutan ketujuh setelah China, Amerika Serikat, India, Russia, Brazil dan Inggris.

Namun sebaliknya, beberapa negara yang saat ini tergolong negara maju, justru mengalami kemunduran kontribusi industri properti. Melihat potensi tersebut, Bank Indonesia masih optimis menilai peluang investasi properti di Indonesia untuk tumbuh lebih besar lagi. Selain itu, menurut Bank

Indonesia potensi risiko *buble property* di Indonesia masih sangat jauh.

Prospek ditahun 2017 diawal-awal tahun para investor akan banyak menunggu karena saham properti masih cenderung konsolidasi hingga ada banyak sentimen positif dapat mengangkat saham-saham properti tersebut. Menurut peneliti, kinerja sektor ini masih terbilang bagus apabila optimisme serta realisasi pemerintah dalam pembangunan infrastruktur di tahun 2017 terwujud, maka emiten-emiten disektor ini mendapat banyak proyek pembangunan dan banyak emiten melakukan aksi korporasi *right issue*, maka harga saham akan kembali naik signifikan.

Kondisi ini juga dialami oleh PT. Summarecon Agung Tbk, perusahaan yang didirikan pada tahun 1975 oleh Bapak Soetjipto Nagaria dan rekan-rekannya untuk membangun dan mengembangkan real estat. PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pada laporan keuangan tahun 2016, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp 5.398 miliar atau mengalami penurunan sebesar 4% dengan laba bersih sebesar Rp 605 miliar atau mengalami penurunan sebesar 43% dari tahun sebelumnya.

Unit Bisnis Pengembangan Properti masih merupakan unit usaha yang memberikan kontribusi pendapatan dan laba usaha tertinggi yaitu sebesar Rp 3.561 miliar (66% dari pendapatan) dan Rp 1.000 miliar (71% dari laba usaha).

Rasio Laba Bersih Terhadap Jumlah Aktiva (*Return on Asset*) menurun dari 6% menjadi 3% karena penurunan laba bersih. Rasio Laba Bersih Terhadap Jumlah Ekuitas (*Return on Equity*) menurun dari 14% menjadi 7% dikarenakan penurunan laba bersih.

Rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas Perseroan adalah sebesar 0,91. Hal ini sesuai dengan tujuan Perseroan yaitu menjaga rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas maksimum sebesar 1. Untuk harga saham, pada tahun 2015 PT Summarecon Agung Tbk mencatat penurunan laba bersih komprehensif yang didistribusikan kepada induk hingga 35,64% sepanjang 2015.

Dalam hal perhitungan *Economic Value Added* (EVA), PT Summarecon Agung Tbk,

pada periode penelitian ini yaitu pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2016 telah berhasil meningkatkan nilai EVA. Dengan kata lain perusahaan telah mampu menciptakan nilai ekonomis. Cara-cara meningkatkan nilai EVA, yaitu dengan cara meningkatkan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax Capital = Total modal yang diinvestasikan*) tanpa menambah modal secara berlebihan dan beroperasi secara efisien, kemudian dengan cara meningkatkan jumlah investasi dalam bentuk asset yang berhubungan dengan kegiatan atau aktifitas operasional perusahaan.

## BAHAN DAN METODE

### Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selebar saham mempunyai nilai atau harga.

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham diperoleh dari beberapa faktor dan dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh suatu permintaan dan penawaran saham yang ada.

### *Economic Value Added*

Salah satu metode baru dalam menilai kinerja perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan adalah *Economic Value Added* (EVA), yang di Indonesia dikenal dengan istilah Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI). Nilai tambah ekonomi atau EVA pertama kali diperkenalkan oleh sebuah perusahaan

konsultan *Stern Steward Management Service* (SSMS) dari *Stern Steward & Co* yang berada di New York, Amerika Serikat. (dalam A.Sakir, 2009, h. 151) yang mendefinisikan EVA sebagai berikut: “EVA adalah mengukur *income residual* dikurangi biaya modal dari hasil laba operasi dalam bisnis”. EVA akan meningkat seandainya laba operasi dapat tumbuh tanpa meningkatnya biaya modal. Jika laba baru diinvestasikan dalam proyek yang ada atau semua proyek yang memperoleh laba lebih daripada biaya modal keseluruhan, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa EVA merupakan cara mengukur sisa laba yang dihasilkan perusahaan dengan mengurangi laba operasi dengan biaya modal. Dalam hal ini, EVA akan meningkat jika pertumbuhan atau peningkatan laba operasi tidak diikuti oleh adanya peningkatan modal.

Menurut Siddharta Utama (2007) Konsep *Economic Value Added* (EVA) mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

Gambaran yang lebih jelas dari hasil penerapan EVA tersebut adalah jika EVA positif ( $> 0$ ), menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya atau terdapat nilai ekonomis ke dalam perusahaan selama operasionalnya. Jika  $EVA = 0$ , artinya perusahaan impas karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik itu kreditur maupun pemegang saham. Jika EVA negatif ( $< 0$ ), menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang sebagai akibat dari tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat pengembalian yang dituntut investor atau kinerja operasional perusahaan gagal memenuhi harapan investor, maka perusahaan tidak membuat nilai tambah karena laba yang tersedia

tidak dapat memenuhi harapan penyedia dana terutama pemegang saham

## **Leverage**

### **a. Pengertian Leverage**

Menurut Harahap (2008) leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Sedangkan menurut Fahmi (2013) leverage merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Fahmi (2013) rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2013) mengatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Syamsudin (2009) leverage merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa leverage digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

### **b. Pengertian Financial Leverage**

*Financial leverage* merupakan penggunaan dana dari aset perusahaan dengan surat-surat berharga dengan tingkat pengambilan yang tetap (terbatas), yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

Kebijakan perusahaan mendapat modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan, merupakan penerapan kebijakan *financial leverage*, dimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal asing/hutang serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham. Masalah *financial leverage* baru timbul setelah perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap. *Signalling theory* menjelaskan proses yang

memakan biaya berupa deadweight costing, bertujuan untuk menyakinkan investor tentang nilai perusahaan. Sinyal yang baik adalah yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki nilai lebih rendah, karena faktor biaya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Financial leverage* menunjukkan penggunaan hutang dalam membiayai perusahaan yang dapat mengakibatkan timbulnya resiko keuangan, semakin besar biaya tetap finansial yang ditambahkan pada biaya tetap operasi (*Operating Fixed Cost*).

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Bersama-sama, rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Dalam hal ini, rasio dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi.

Rasio profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return in Equity*).

#### 1. Return on Asset (ROA)

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan

aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. ROA merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Perhitungan ROA diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 2. Return on Equity (ROE)

Menurut Brigham & Houston (2007, h. 149) berpendapat bahwa: Pengertian *Return On Equity* adalah menjelaskan bahwa pengembalian atas ekuitas biasa (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Menurut Sawir (2005, h. 20) berpendapat bahwa ROE merupakan analisis profitabilitas yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, dan mengukur keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham.

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan suatu pengukuran dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Rasio ini juga dapat menunjukkan berapa persen laba setelah pajak terhadap ekuitas (modal). Perhitungan ROE dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

#### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh faktor *Economic Value Added*, *Financial Leverage* dan Profitabilitas terhadap Harga saham PT. Summarecon Agung Tbk.

### 1. Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah EVA yaitu *Economic Value Added* yang melihat dari sisi bagaimana perusahaan tersebut diukur ketika perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah pada perusahaan dengan menghitung dari pengurangan laba bersih setelah pajak dengan biaya-biaya modal dari investasi, maka dengan meningkatnya Pertambahan nilai ekonomi suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan naik. EVA merupakan alat ukur yang memiliki fungsi dalam menciptakan nilai tambah suatu perusahaan dengan cara mengurangi NOPAT dengan biaya modal yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan sehingga dapat mempengaruhi harga saham.

### 2. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Harga Saham

Rasio hutang yang mengukur tingkat penggunaan hutang dalam suatu perusahaan terhadap modal yang terdapat pada para pemegang saham, atau dengan kata lain jika semakin besar hasil dari rasio hutang maka perusahaan tersebut semakin buruk karena perusahaan tersebut tidak mampu dalam membayarkan hutang-hutangnya. Sebaliknya jika semakin kecil rasio hutang suatu perusahaan maka akan semakin baik karena perusahaan tersebut mampu membayarkan hutang-hutangnya, maka perusahaan akan mendapat keuntungan yang besar dan harga saham akan meningkat karena para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

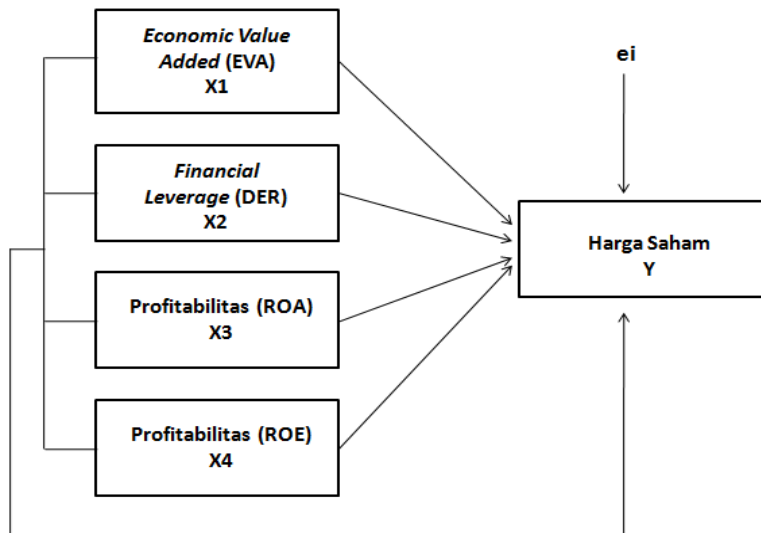
### 3. Pengaruh Profitabilitas / *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari sisi asset (*Return On Asset*), penjualan maupun dalam sisi modal yang dimiliki perusahaan tersebut. *Return On*

*Asset* (ROA) merupakan alat ukur yang sering digunakan suatu perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) menurut Arifin (2012, h. 65) adalah Rentabilitas ekonomi yang mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

### 4. Pengaruh Profitabilitas / *Return on Equity* terhadap Harga Saham

ROE memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar sekunder terdorong naik.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka Pemikiran tersebut diatas, dapat dirumuskan hipotesis sementara bahwa :

1. *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Leverage (DER)*, *Profitabilitas (Return on Asset)* dan *Return on Equity*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Summarecon Agung Tbk.
2. *Economic Value Added (EVA)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Summarecon Agung Tbk.
3. *Financial Leverage (DER)* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT. Summarecon Agung Tbk.
4. *Return on Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Summarecon Agung Tbk.
5. *Return on Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Summarecon Agung Tbk.

### Metodologi Penelitian

#### Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan

Keuangan baik laporan triwulan dan Tahunan perusahaan yang telah di audit oleh akuntan publik sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Teknik penarikan sampel (sampling) dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* adalah metode penentuan sampel teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, sampel digunakan adalah laporan keuangan triwulan / per tiga bulan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang ditunjuk oleh otoritas pasar modal selama 8 (delapan) tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2016. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan adalah 8 tahun x 4 laporan Triwulan = 32 sampel / Laporan Keuangan.

#### Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah desain *ex post facto*, dengan menggunakan data yang telah terbentuk sebelum penelitian dilaksanakan serta desain asosiatif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen, dimana jenis hubungan yang digunakan adalah Hubungan Kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi

menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Adapun Taraf kepercayaan (*confidence level*) pengujian yang dilakukan menggunakan pengujian taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5 %.

### Definisi Operasional

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

| No | Variabel                                 | Definisi Konsep  | Definisi Operasional  | Parameter   |
|----|--|--|---|---|
| 1  | <i>Economic Value Added</i> (EVA) (X1)   | sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan, bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (operating cost) dan biaya modal (cost of capital). Amin Widjaja Tunggal (2001, h.1) | $EVA = NOPAT - (WACC \times \text{capital})$                                | Data Rasio/ Persentase  |
| 2  | <i>Financial Leverage</i> (X2)           | rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013)   | $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$                      | Data Rasio / Persentase   |
| 3  | Profitabilitas Asset (ROA) (X3)          | Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. (Brigham dan Houston, 2010, h. 90)  | $ROA = \frac{\text{Laba bersih stlh pajak}}{\text{Total Aktiva}}$           | Data Rasio/ Persentase  |
| 4  | Profitabilitas Equity / Modal (ROE) (X4) | pengembalian atas ekuitas biasa merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Brigham & Houston (2010, h. 149)  | $ROE = \frac{\text{Laba bersih stlh pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$ | Data Rasio/ Persentase  |
| 5  | Harga Saham (Y)                          | Nilai yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Jogiyanto, 2000:8)   | Harga saham Penutupan pada akhir Triwulan                                   | Laporan Keuangan Publikasi Triwulan yang telah diaudit akuntan Publik tahun 2009 s/d 2016 |

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program Eviews 8 *for windows*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi).

### 2. Pengujian Asumsi Klasik.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Pengujian-pengujian asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005, h. 110). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan metode histogram *Jarque Bera* (JB).

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji White.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi Metode yang digunakan untuk menguji Autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Langrange Multiplier (LM) atau Uji BG (*Breusch Godfrey*).

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antara variabel-variabel. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain yang diteliti

### 4. Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis nilai signifikan dari model yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistik, yaitu; *F-Test*, *t-test*, ; *adjusted R-Square*

#### a. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji statistik F digunakan untuk menguji kepastian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### b. Uji t Atau Pengaruh Secara Parsial

Melakukan uji t (*t-test*) terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen secara statistik berhubungan dengan variabel dependen secara parsial.



### c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Hal ini berarti apabila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), bila  $R^2$  semakin besar mendekati 1 ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) dan sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat).

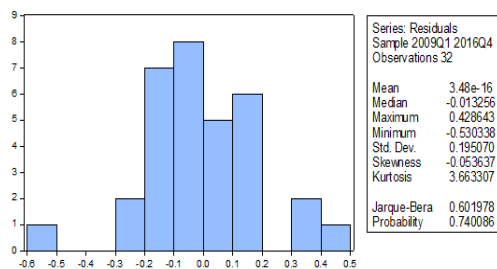
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal.

#### 1. Uji Normalitas Data

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa hasil Uji Normalitas sebagai berikut:



Sumber : Data diolah Eviews 9

Grafik 4.5 Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil Uji histogram *Jarque Bera* tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0.740086 maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probability Jarque Bera* lebih besar dari 0,05.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil pengujian *Correlation Matrix* Multikolinearitas :

Tabel 4.1. Correlation Matrix Multikolinearitas

|     | EVA       | DER       | ROA       | ROE       |
|-----|-----------|-----------|-----------|-----------|
| EVA | 1.000000  | 0.317558  | 0.206276  | -0.152950 |
| DER | 0.317558  | 1.000000  | -0.159614 | 0.169230  |
| ROA | 0.206276  | -0.159614 | 1.000000  | 0.509862  |
| ROE | -0.152950 | 0.169230  | 0.509862  | 1.000000  |

Sumber : Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80. Hal ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian didapatkan hasil Uji White Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Heteroskedastisitas (Metode White)

Heteroskedasticity Test: White

|                     |          |                            |               |
|---------------------|----------|----------------------------|---------------|
| F-statistic         | 2.417734 | Prob. F(4,27)              | 0.0731        |
| Obs*R-squared       | 8.439106 | <b>Prob. Chi-Square(4)</b> | <b>0.0768</b> |
| Scaled explained SS | 8.000465 | Prob. Chi-Square(4)        | 0.0916        |

Sumber : Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.2 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* 0,0768 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi (Metode *Langrange-Multiplier*)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

|               |          |                            |               |
|---------------|----------|----------------------------|---------------|
| F-statistic   | 0.049572 | Prob. F(2,25)              | 0.9517        |
| Obs*R-squared | 0.126402 | <b>Prob. Chi-Square(2)</b> | <b>0.9388</b> |

Sumber : Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.3 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared*

0,9388 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda berikut ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan memasukan data-data diatas untuk selanjutnya dilakukan analisis menggunakan program eviews versi 9, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Regresi Linier Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 3.728368    | 0.560103   | 6.656576    | 0.0000 |
| Ln_EVA   | 0.058488    | 0.025539   | 2.290124    | 0.0301 |
| Ln_DER   | -0.645826   | 0.245680   | -2.628727   | 0.0140 |
| Ln_ROA   | 3.788070    | 0.695956   | 5.442971    | 0.0000 |
| Ln_ROE   | 1.326700    | 0.494489   | 2.682970    | 0.0123 |

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.822914 | Mean dependent var    | 6.921979  |
| Adjusted R-squared | 0.796679 | S.D. dependent var    | 0.463553  |
| S.E. of regression | 0.209021 | Akaike info criterion | -0.150162 |
| Sum squared resid  | 1.179625 | Schwarz criterion     | 0.078859  |
| Log likelihood     | 7.402590 | Hannan-Quinn criter.  | -0.074248 |
| F-statistic        | 31.36715 | Durbin-Watson stat    | 1.704572  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                       |           |

Sumber: Data diolah Eviews 9

Persamaan Regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 3.728368 + 0.058488 \text{ EVA} - 0.645826 \text{ DER} + 3.788070 \text{ ROA} + 1.326700 \text{ ROE} + \epsilon_1$$

Interpretasi Persamaan Regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstanta = 3.728368 artinya secara perhitungan statistik apabila seluruh variabel ceteris paribus atau mempunyai nilai = 0, maka Harga Saham akan naik sebesar 3.728368 satuan
- 2) Nilai Koefisien Regresi *Economic Value Added* (EVA) = 0.058488, artinya secara perhitungan statistik *Economic Value Added* (EVA) meningkat 1 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka Harga Saham akan naik sebesar 0.058488 satuan.
- 3) Nilai Koefisien Regresi *Financial Leverage* (DER) = - 0.645826, artinya secara perhitungan statistik *Financial Leverage* (DER) meningkat 1 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap

konstan, maka Harga Saham akan turun sebesar 0.645826 satuan.

- 4) Nilai Koefisien Regresi *Return on Asset* (ROA) = 3.788070, artinya secara perhitungan statistik Regresi Profitabilitas Aset (ROA) meningkat 1 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka Harga Saham akan naik sebesar 3.788070 satuan.
- 5) Nilai Koefisien Regresi *Return on Equity* (ROE) = 1.326700, artinya secara perhitungan statistik Regresi Profitabilitas Equity (ROE) meningkat 1 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka Harga Saham akan naik sebesar 1.326700 satuan.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji F / Uji Pengaruh Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk membuktikan apakah  $H_0$  diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probability nya.

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability  $\geq 5\%$  atau 0,05, maka  $H_0 = \text{diterima}$  dan  $H_a = \text{ditolak}$ , artinya secara serempak semua variabel independen ( $X_i$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).
- Sebaliknya jika nilai nilai probability  $\leq 5\%$  atau 0,05, maka  $H_0 = \text{ditolak}$  dan  $H_a = \text{diterima}$ , artinya secara serempak semua variabel independen ( $X_i$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.4 adalah nilai signifikansi probabilitas 0,0000  $\leq 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added* (EVA), *Financial Leverage* (DER), *Economic Value Added* (EVA), *Financial Leverage* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk pada periode penelitian tahun 2009 -2016.

## 2. Uji t / Uji Pengaruh Parsial / Individual

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Economic Value Added* (EVA), *Financial Leverage* (DER), *Economic Value Added* (EVA), *Financial Leverage* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk pada periode penelitian tahun 2009 -2016.

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau  $\alpha$ , dimana dalam penelitian ini  $\alpha$  yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai probability dari t dari masing-masing variabel independen terhadap  $\alpha$  yaitu 5%.

- Jika nilai probability  $\geq 5\%$  atau 0,05 maka  $H_0 = \text{diterima}$  dan  $H_a = \text{ditolak}$ , artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probability  $\leq 5\%$  atau 0,05 maka  $H_0 = \text{ditolak}$  dan  $H_a = \text{diterima}$ , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan demikian berdasarkan tabel 4.4 regresi liner berganda maka dapat ditarik kesimpulan:

- a) Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk.  
Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Economic Value Added* (EVA) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0301 \leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk.
- b) Pengaruh *Financial Leverage* (DER) terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk.  
Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas

*Financial Leverage* (DER) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0140 \leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Leverage* (DER) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk.

- c) Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk.  
Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Return on Asset* (ROA) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0000 \leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk.
- d) Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk.  
Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Return on Equity* (ROE) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0123 \leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk.

Berdasarkan uraian di atas, secara ringkas uji t sebagai berikut :

## 3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), yang dimiliki oleh  $R^2$  dapat diatasi dengan *Adjusted R^2*, Semakin besar nilai *Adjusted R^2* semakin baik pula modelnya.

Dari Hasil regresi Nilai *Adjusted R^2* sebesar 0.796679 menunjukkan bahwa 79,66 persen variasi Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk dapat dijelaskan oleh variasi 4 (empat) variabel independennya yaitu dari *Economic Value Added* (EVA), *Financial Leverage* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan sisanya

sebesar 20,34 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan analisa secara keseluruhan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Leverage (Debt to equity Ratio)*, Profitabilitas Aset (*Return on Asset*) dan Profitabilitas Equity (*Return on Equity*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk.
2. *Economic Value Added (EVA)* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk.
3. *Financial Leverage (Debt to equity Ratio)* secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk.
4. Profitabilitas Aset (*Return on Asset*) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk.
5. Profitabilitas Equity (*Return on Equity*) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk.

Memperhatikan kesimpulan kesimpulan di atas, maka terlihat bahwa faktor faktor kinerja keuangan, baik secara simultan maupun secara parsial, sangat mempengaruhi harga saham.

Khusus dari kinerja keuangan dalam hal kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas), bisa menjadi faktor utama dalam pertimbangan pengambilan keputusan membeli saham atau menjual kembali saham yang sedang dipegang.

Namun demikian, kinerja keuangan dalam hal manajemen utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang), sangat perlu juga dicermati, karena mengindikasikan tinggi rendahnya risiko saham perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Malang, UMM Press
- Abdul, Halim, 2005. *Analisis Investasi*, Edisi Kedua, Jakarta : Salemba Empat
- Agnes Sawir, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Agus Sartono, 2008. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Agus Widarjono, 2009. *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya*, Yogyakarta, Ekonisia Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta
- Ali Arifin, 2012. *Membaca Saham*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Atmaja, Lukas Setia, 2006. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Azhari Darsono, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Andi.
- Bambang Riyanto, 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Budi Santoso, 2009. *Profit Berlipat dengan Investasi Tanah dan Rumah*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011, *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Dermawan, S. dan Djahotman, P, 2012. *Analisis Laporan Keuangan-Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. Mamduh dan A. Halim. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Handono Mardiyanto, 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*, Jakarta : Gramedia Widiasaran Indonesia
- Houston, Brigham, 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*, Jakarta : Salemba Empat.
- Irhani Fahmi, SE.MM, 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Invetasi*, Jakarta

- : Alfabeta .
- James C. Van Horne., & John M. Wachowicz jr, 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi13, Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H.M., 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munawir, 2010, *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: LIBERTY
- R.M.A. van der Schaar, 2015. *Analisis Pasar Properti Indonesia; Overview & Kepemilikan Asing*. Jakarta : Indonesia Investments
- Sawir, A., 2001. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Siddharta Utama dan Sylvia Veronica N.P. Siregar ,2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 2005, p. 475
- Sofyan Syafri Harahap, 2008, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Kedelapan, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, E. Wibowo, 2001, *Statistika Penelitian*, Edisi I, Bandung, Alfabeta
- Sugiyono, Prof. Dr, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, Bandung, Alfabeta
- Sutrisno, 2009, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ekonesia
- Tampubolon, M. P, 2013. *Manajemen Keuangan (finance Management) Konseptual, Problem & Studi Kasus*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Widoatmojo, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Wing Wahyu Winarno, 2011, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Ketiga*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Young S. David & O' Byrne Stephen F. 2011, *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai*, Jakarta : Salemba Empat.